

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Petani adalah seseorang yang bergerak di bidang pertanian, utamanya dengan cara melakukan pengelolaan tanah dengan tujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman (seperti kopi, padi, bunga, buah dan lain lain), dengan harapan untuk memperoleh hasil dari tanaman tersebut untuk digunakan sendiri ataupun menjualnya kepada orang lain. Sedangkan kopi merupakan salah satu jenis tanaman perkebunan yang sudah lama dibudidayakan dan memiliki nilai ekonomis yang lumayan tinggi. Kopi berasal dari Afrika, yaitu di daerah pegunungan Etopia. Namun, kopi sendiri baru dikenal oleh masyarakat dunia setelah tanaman tersebut dikembangkan diluar daerah asalnya, yaitu Yaman di bagian selatan Arab (Rahardjo, pudji. 2012). Kopi merupakan salah satu komoditas tanaman perkebunan yang memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi diantara tanaman perkebunan lainnya dan berperan penting sebagai sumber devisa negara. Tanaman yang berbentuk pohon termasuk dalam famili Rubiceae dan Genus Coffea. Tanaman ini tumbuhnya tegak, bercabang, dan bila dibiarkan tumbuh dapat mencapai ketinggian 12 m. Daunnya bulat telur dan ujung agak meruncing. Daun tumbuh berhadapan pada batang, cabang, dan ranting- rantingnya. (Najiyati dan Danarti,2012).

Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2021, produksi kopi mencapai 774,6 ribu ton yang meningkat 2,75% dari tahun sebelumnya. Peningkatan produksi kopi ini menunjukkan kebutuhan pasar yang juga semakin banyak. Di Jawa Timur sendiri banyak daerah-daerah dengan penghasil kopi yang besar, salah satunya adalah Bondowoso. Bondowoso menjadi salah satu penghasil kopi terbesar di Jawa Timur dengan hasil panen sebesar 11.730 ton pada tahun 2021 (BPS,2021). Salah satu perkebunan yang berada di Bondowoso adalah perkebunan PTPN XII Pancur yang terletak di Desa Sumber Canting Kecamatan Botolinggo Kabupaten Bondowoso. Menurut ketua Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) Bapak Angwari menjelaskan bahwa kopi di Desa Sumber Canting pada tahun 2021 mencapai 5000 ton. Hanya dapat dirasakan dengan sebentar oleh para petani, karena minimnya wawasan untuk melakukan proses produksi kopi.

Pada Desa Industri tentunya tidak lepas dari permasalahan didalamnya, salah satu permasalahan yang ada pada petani kopi di Desa Sumber Canting adalah budaya kerja, yang mana para petani kopi di Sumber kopi terbiasa melakukan panen kopi sebelum masa panen, yang mengakibatkan hasil panen tidak sesuai dengan harapan. Dengan tidak sesuainya hasil panen membuat harga jual menjadi turun sehingga kurangnya motivasi bagi para petani. Budaya kerja yang sedemikian rupa merupakan efek dari minimnya wawasan bagi petani yang membuat petani sulit untuk berkembang. Kemudian terdapat beberapa permasalahan yang akan ditinjau berdasarkan indikator variabel etos kerja, diantaranya kesadaran, semangat, disiplin kerja dan wawasan. Kesadaran akan pekerjaan yang dijalani oleh para petani masih terbilang minim, Hal ini dilihat dari para petani masih bekerja apa adanya dan minim keinginan untuk memproses hasil pertanian tersebut. Kurangnya kesadaran akan tanggungjawab atas pekerjaan yang dikerjakan, hal ini dapat ditinjau dari pekerjaan yang dilakukan oleh para petani kopi di Sumber Canting yang monoton. Terkait dengan semangat, semangat yang dimiliki oleh para petani kopi di Sumber Canting masih bisa terbilang kurang, hal ini dapat dilihat dari keinginan untuk berkembang masih rendah. Untuk Disiplin, masih kurang dari kata baik, hal ini dapat ditinjau dari terburu-burunya para petani kopi untuk melakukan panen kopi yang mana seharusnya kopi yang baik itu dipanen ketika kopi sudah bisa terbilang tua. Sedangkan untuk

wawasan sendiri, banyak para petani kopi yang masih belum mengetahui secara luas tentang kopi, terutama pada bagian produksi.

Hal ini dapat ditinjau dari kurangnya pelatihan produksi kopi yang dilakukan oleh para petani kopi di Desa Sumber Canting Kecamatan Botolinggo Kabupaten Bondowoso. Dengan demikian, para petani kopi akan meningkatkan Etos Kerja mereka untuk mencapai tujuan tersebut. Dapat disimpulkan bahwa pelatihan dan pengembangan Sumber Daya Manusia merupakan bagian paling penting terhadap industri pada petani kopi di Sumber Canting, Kecamatan Botolinggo Kabupaten Bondowoso.

Menurut Bintoro dan Daryanto (2017:15) menyatakan bahwa Sumber Daya Manusia adalah suatu ilmu atau cara bagaimana mengatur hubungan dan peranan sumber daya (tenaga kerja) yang dimiliki oleh individu secara efisien dan efektif serta dapat digunakan secara maksimal. Menurut Hamali (2016:2) bahwa sumber daya manusia merupakan suatu pendekatan yang strategis terhadap keterampilan, motivasi. Pengembangan dan manajemen pengorganisasian sumber daya. Sedangkan untuk budaya kerja merupakan bagaimana seseorang dalam menjalankan kegiatan di organisasi yang menjadi seperangkat norma yang mendasari seperti sikap, nilai inti dan perbuatan sesama anggota di organisasi. Budaya organisasi dapat dimaknai sebagai kesatuan dari berbagai sistem diantaranya sistem nilai, keyakinan, persepsi, atau norma yang sudah berlaku sejak dahulu yang sudah adanya kesepakatan dan ditiru untuk menjadi acuan dalam penyelesaian permasalahan yang terjadi dalam organisasi (Sutrisno, 2016). Widodo (2017), menyatakan bahwa budaya kerja adalah nilai dominan yang disebarluaskan didalam organisasi perusahaan dan diacu sebagai filosofi kerja karyawan serta memberikan disiplin kerja yang tinggi. Menurut Mangkunegara (2011:113), menyatakan bahwa budaya kerja adalah seperangkat asumsi atau system keyakinan, nilai-nilai dan norma yang dikembangkan dalam organisasi yang dijadikan pedoman tingkah laku bagi anggota-anggotanya untuk mengatasi masalah adaptasi eksternal dan integrasi internal.

Menurut Baharuddin 2022. Motivasi adalah keadaan batin yang menyebabkan seorang individu untuk berperilaku yang menjamin tercapainya suatu tujuan. Dengan kata lain, motivasi menjelaskan mengapa orang bertindak seperti yang mereka lakukan. Semakin baik pimpinan dalam organisasi memahami perilaku bawahan, semakin mampu pimpinan mempengaruhi bawahan dan memberikan motivasi kepada bawahannya agar lebih konsisten dengan pencapaian tujuan organisasi. Motivasi merupakan salah satu bagian yang penting dalam manajemen organisasi. Motivasi yang baik harus dimiliki oleh setiap anggota organisasi agar organisasi dapat mencapai tujuannya secara efektif dan efisien. Seberapa kuat motivasi yang dimiliki individu dalam organisasi akan banyak menentukan kualitas perilaku yang ditampilkannya, baik dalam konteks belajar, bekerja maupun dalam kehidupan (Baharuddin et al., 2022).

Menurut Suwatno dan Priansa (2016) menyebutkan bahwa pelatihan merupakan sarana penting dalam pengembangan sumber daya manusia yang baik, dengan pelatihan perusahaan memperoleh masukan yang baik menghadapi tantangan-tantangan manajemen yang terus berkembang dengan memiliki karyawan yang dapat memenuhi penyelesaian masalah-masalah yang ada. Metode yang paling penting dalam pengembangan sumber daya manusia diantaranya adalah metode pendidikan (education) dan metode pelatihan (training). Manullang (2012) menyatakan pelatihan/pendidikan diartikan sebagai kegiatan perusahaan yang didesain untuk memperbaiki atau meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap pegawai sesuai dengan

kebutuhan perusahaan sehingga pegawai yang bersangkutan lebih maju dalam melaksanakan tugas tertentu.

Berikut ini merupakan jenis pelatihan yang pernah dilaksanakan oleh petani kopi Sumber Canting.

Tabel 1. 1 Jenis Pelatihan Kopi

No	Penyelenggara	Jenis Pelatihan	Tahun
1	Dinas Perindustrian dan Perdagangan	Proses produksi bubuk kopi, yang mana proses produksi yang dipelajari mulai dari sortasi biji, penjemuran, tingkat kadar air, penggilingan dan roasting biji kopi	2020
2	Dinas kehutanan (perum Perhutani)	Proses penanaman kopi dan Perawatan pohon kopi	2020

Sumber : LMDH Karya abadi, 2023

Berdasarkan tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa pelatihan yang sudah dilakukan oleh beberapa petani kopi di Desa Sumber Canting antara lain pelatihan mengenai produksi kopi, pelatihan ini diselenggarakan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bondowoso pada tahun 2020, yang mana dengan adanya pelatihan ini beberapa petani kopi yang awal mulanya tidak pernah melakukan proses produksi kopi sudah bisa melakukan proses produksi kopi sehingga menjadi bubuk kopi siap minum. Para petani juga mendapatkan penghasilan lebih ketika melakukan proses ini dikarenakan harga jual yang lebih mahal ketika sudah menjadi bubuk. Sementara pelatihan penanaman kopi yang diselenggarakan oleh Dinas Kehutanan juga mendapatkan hasil yang bagus. Dengan adanya pelatihan penanaman dan perawatan, para petani kopi di Desa Sumber Canting banyak yang mempraktekan hasil dari pelatihan tersebut, mulai dari pemberian pupuk yang benar, melakukan pembersihan rumput-rumput liar yang berada dibawah pohon kopi serta melakukan pemotongan dahan-dahan kopi yang berlebihan (mipel). Sehingga membuat pohon-pohon kopi di Desa Sumber Canting mulai terawat.

Kemudian menurut Sedarmayanti (2017), dengan adanya program pengembangan Sumber Daya Manusia yang baik, organisasi atau perusahaan akan memiliki kekuatan kompetitif yang lebih berdaya guna dan mampu bersaing secara positif. Sedangkan menurut Kaswan (2016), pengembangan merupakan proses di mana karyawan memperoleh keterampilan dan pengalaman agar berhasil pada pekerjaan sekarang dan tugas tugas di masa yang akan datang. Istilah pengembangan lebih sering digunakan untuk pekerjaan pada level manajerial.

Sementara itu menurut Ginting (2016) menyatakan bahwa etos berasal dari kata Yunani "ethos yang berarti karakter yang digunakan untuk menggambarkan keyakinan (beliefs) yang memandu atau standar/prinsip (ideals) yang menuntun yang menjadi ciri sebuah komunitas, bangsa atau ideologi. Ginting (2016) menyatakan bahwa etos memiliki elemen- elemen etika, etika menjadi bagian dari dasar berpikir, bersikap, dan bertindak (etos). Etika mengacu kepada

nilai-nilai moral, yang dapat juga dikatakan sebagai standar-standar, dari mana seseorang mengevaluasi perilakunya sendiri dan perilaku orang lain, jika perilaku seseorang selaras dengan prinsip-prinsip moral (etika), maka dia dikatakan berperilaku benar.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, didapatkan permasalahan yang terjadi pada petani kopi di Sumber Canting. Berikut permasalahan yang terjadi berdasarkan indikator etos kerja yang ada pada petani kopi di Sumber Canting Kecamatan Botolinggo Kabupaten Bondowoso. Kesadaran, kesadaran yang dimaksud adalah keadaan dimana seorang petani belum mengerti akan pekerjaannya. Untuk semangat, berkurangnya keinginan untuk bekerja lebih giat dan berkurangnya rasa ingin berkembang. Sedangkan untuk disiplin kerja para petani masih belum memiliki disiplin terutama pada proses panen kopi. Lalu untuk wawasan, para petani masih kurang akan pengetahuan sehingga menyebabkan mereka sulit untuk berkembang.

Tabel 1. 2 Permasalahan Berdasarkan Indikator Etos Kerja

No	Permasalahan	Keterangan	Presentase	
			Target	Rill
1	Kesadaran	Keadaan dimana seseorang belum mengerti akan pekerjaannya	100%	80%
2	Semangat	Berkurangnya keinginan untuk bekerja dan berkembang	100%	80%
3	Disiplin kerja	Berkurangnya tanggung jawab individu	100%	85%
4	Wawasan	Kurangnya pengetahuan atau cara pandang akan bekerja	100%	80%

Sumber : data diolah 2023

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat ditentukan bahwa judul penelitian ini adalah Pengaruh Budaya Kerja, Motivasi Kerja, Pelatihan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Terhadap Peningkatan Etos Kerja (Studi Kasus Petani Kopi Di Desa Sumber Canting Kecamatan Botolinggo Kabupaten Bondowoso).

1.2 Rumusan Masalah

Pada industri tentunya tidak lepas dari permasalahan didalamnya, salah satunya adalah budaya kerja petani kopi di Sumber Canting yang mana para petani masih melakukan penanaman kopi yang sejenis. Kemudian motivasi yang dimiliki oleh petani kopi di Sumber Canting masih rendah dikarenakan hasil panen tidak sesuai. Lalu pelatihan yang didapatkan masih belum memenuhi kapasitas petani. Dan pengembangan sumber daya manusia masih belum maksimal dikarenakan kurangnya wawasan mengenai kopi tersebut. Oleh sebab itu, penulis melakukan penelitian guna mencari tahu terkait pengaruh budaya kerja, motivasi kerja, pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia terhadap peningkatan etos kerja agar industry kopi di Desa Sumber Canting dapat berkembang dan bersaing di pasar nasional.

Berdasarkan pada latar belakang yang telah di uraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah budaya kerja berpengaruh signifikan terhadap peningkatan etos kerja pada petani kopi di Desa Sumber Canting Kecamatan Botolinggo Kabupaten Bondowoso
2. Apakah motivasi kerja berpengaruh signifikan terhadap peningkatan etos kerja pada petani kopi di Desa Sumber Canting Kecamatan Botolinggo Kabupaten Bondowoso
3. Apakah pelatihan kerja berpengaruh signifikan terhadap peningkatan etos kerja pada petani kopi di Desa Sumber Canting Kecamatan Botolinggo Kabupaten Bondowoso
4. Apakah pengembangan sumber daya manusia berpengaruh signifikan terhadap peningkatan etos kerja pada petani kopi di Desa Sumber Canting Kecamatan Botolinggo Kabupaten Bondowoso

1.3 Tujuan Penelitian

Berikut ini merupakan tujuan dari penulisan penelitian ini Berdasarkan rumusan masalah diatas:

1. Untuk mengetahui hasil pengaruh budaya kerja terhadap peningkatan etos kerja pada petani kopi di Desa Sumber Canting Kecamatan Botolinggo Kabupaten Bondowoso
2. Untuk mengetahui hasil pengaruh motivasi kerja terhadap peningkatan etos kerja pada petani kopi di Desa Sumber Canting Kecamatan Botolinggo Kabupaten Bondowoso
3. Untuk mengetahui hasil pengaruh pelatihan terhadap peningkatan etos kerja pada petani kopi di Desa Sumber Canting Kecamatan Botolinggo Kabupaten Bondowoso
4. Untuk mengetahui hasil pengaruh pengembangan sumber daya manusia terhadap peningkatan etos kerja pada petani kopi di Desa Sumber Canting Kecamatan Botolinggo Kabupaten Bondowoso

1.4 Manfaat Penelitian

Berikut merupakan manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Bagi petani kopi di Desa Sumber Canting Kecamatan Botolinggo Kabupaten Bondowoso
Penelitian ini bisa menjadi bahan pertimbangan dan masukan guna menambah rasa tanggung jawab dan sadar diri terhadap kepentingan ekonomi.
2. Bagi Universitas
Sebagai tambahan referensi bagi pembaca dan acuan perbandingan dalam melakukan penelitian dibidang yang sama pada masa yang akan datang
3. Bagi peneliti selanjutnya
Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pembuatan program khususnya penelitian mengenai pengaruh budaya kerja, motivasi kerja, pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia terhadap peningkatan etos kerja.